

## Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai dan Moralitas Alkitab untuk Menghindari Banalitas dalam Kepemimpinan

Wahju Astjarjo Rini<sup>1</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>, Carolina Etnasari Anjaya<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga<sup>2</sup>

E-mail: [wahyuarini@sttekumene.ac.id](mailto:wahyuarini@sttekumene.ac.id)<sup>1</sup>, [arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)<sup>2</sup>, [Carolina.anjaya@gmail.com](mailto:Carolina.anjaya@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History

Submitted:

9 April 2024

Accepted:

3 Juni 2024

Published:

Juni 2024

### DOI:

<https://10.47530/edulead.v5i1.209>

Copyright: ©2024, Authors.

### Keywords:

Christian Leader; Banality; Christian Value; Morality; Integrity

### Kata-kata kunci:

Pemimpin Kristen; Banalitas; Nilai Kristen; Moralitas; Integritas

Scan this QR Read Online



License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



**Abstract:** Christian leadership with integrity is urgently needed in a world full of banality. Banality, or apathy towards morality and ethics, can plunge Christian leaders into irresponsible and harmful actions. This manuscript discusses strategies to build Christian leaders with integrity by applying biblical values and morality. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that, first, the church must build a Christian leadership paradigm that is different from the banality of the world, by applying biblical values to build the character and morality of leaders with integrity so that it can inspire holy and meaningful Christian leadership. Thus, Christian leaders are able to be inspiring role models in leadership, build communities with strong spiritual organizations, and serve with sincere integrity and humility that respects others.

**Abstrak:** Kepemimpinan Kristen yang berintegritas sangat dibutuhkan dalam dunia yang penuh dengan banalitas. Banalitas, atau sikap apatis terhadap moralitas dan etika, dapat menjerumuskan pemimpin Kristen ke dalam tindakan yang tidak bertanggung jawab dan merugikan. Artikel ini membahas strategi membangun pemimpin Kristen yang berintegritas dengan menerapkan nilai dan moralitas Alkitab. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa, pertama gereja harus membangun paradigma kepemimpinan Kristiani yang berbeda dari banalitas dunia, dengan menerapkan nilai-nilai Alkitab untuk membangun karakter dan moralitas pemimpin yang berintegritas sehingga dapat menginspirasi kepemimpinan Kristen yang kudus dan bermakna. Dengan demikian, mereka para pemimpin Kristen mampu menjadi teladan yang menginspirasi dalam kepemimpinan, membangun komunitas yang organisasi kerohanian yang kuat, dan melayani dengan integritas yang tulus dengan kerendahan hati yang menghargai sesamanya.

## PENDAHULUAN

Pemimpin Kristen yang memiliki kehidupan benar dan baik dapat menjadi teladan bagi kekristenan. Kehidupan yang benar dan baik adalah bagian dari hidup dalam integritas dan loyalitas kepada Tuhan. Hal ini merupakan aset berharga bagi gereja dan kekristenan. kepemimpinan Kristen haruslah menjadikan Yesus sebagai teladan dan mengutamakan integritas, hidup dalam integritas (Gea, 2020). Kebutuhan akan pemimpin gereja memang bukan saja dilihat dari kualifikasi teknis dan strategis yang menampilkan profil personal dari pemimpin, tetapi juga harus menampilkan kehidupan yang terkait moralitas yang kokoh dan loyalitas terhadap nilai-nilai Alkitab sangatlah penting. Namun faktanya ada isu - degradasi moral pemimpin Kristen menampar para pelayan Tuhan sebagai gembala dan kepemimpinan Kristen dalam tugas pastoral. Hal itu terkait kasus asusila dan amoral yang sering menjadi headline portal berita nasional (Arifianto, 2023a). Bukan kepemimpinan Kristen saja, kepemimpinan organisasi kerohanian dari agama lainnya juga terdampak pemimpin mereka yang hidup dalam ketidakbenaran dan harus bersinggungan dengan masalah asusila dan tindak pidana (Naufal & Arbi, 2021). Data dari kejadian terkait banalitas moral pemimpin dewasa ini merupakan suatu fenomena di mana para pemimpin politik atau pemimpin lainnya kehilangan nilai-nilai moralitas dan integritas yang dilakukan secara sadar dalam tindakan dan keputusan mereka yang di luar nalar pemikiran etis teologis maupun iman Kristen.

Pemimpin Kristen, sangat penting untuk mempertahankan moralitas dan integritas dalam tindakan serta dalam proses mengambil keputusan yang menyangkut moral dan integritas dalam mengaktualisasi

kehidupannya di ruang publik, baik ruang digital maupun ruang publik kehidupan masyarakat di dunia nyata. Banalitas moral pemimpin juga dapat terjadi pada kepemimpinan kelembagaan agama Kristen. Dampak yang terjadi bagi pemimpin Kristen atau pemimpin gereja dapat kehilangan moralitas dan integritas yang berdampak merusak martabat gereja secara umum dan menciptakan iklim atmosfer yang tidak sehat (Arifianto, 2023b). Ini adalah problem kepemimpinan Kristen masa kini ketika pemimpin Kristen sudah kehilangan karakter Kristus, dan justru terjebak mengatasnamakan kekristenan dan gereja untuk kepentingan kekuasaan (Sanderan, 2021). Maka bisa saja akan semakin sulit untuk menemukan pemimpin Kristen dengan integritas di dunia saat ini. Beberapa organisasi dan gereja Kristen mengalami hal yang sama. Bahkan para pemimpin beberapa organisasi Kristen memperlihatkan perilaku dan karakter yang tidak patuh, tidak loyal dan tidak berdedikasi dalam mencerminkan integritas yang diharapkan dari para pemimpin gereja (Gulo, 2023). Hal ini kemudian mengakibatkan keberadaan pemimpin Kristen menjadi teladan yang buruk dan tidak dapat memberi contoh yang baik dalam pelayanan.

Dewasa ini banyak fenomena pemimpin gereja yang kurang memahami tugasnya sebagai pemimpin berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab (Sahartian & Septiadi, 2020). Ada kasus dalam kepemimpinan Kristen di mana pemimpin sebuah gereja besar di Jawa Timur harus berurusan dengan hukum akibat kejahatan asusila yaitu pemerkosaan terhadap jemaatnya selama bertahun-tahun (Laily, 2020). Kasus hilangnya nalar kekristenan ketika para pendeta melayani terjadi saling klaim dan saling gugat antara dua pendeta berstatus ayah dan anak pada sebuah gereja yang memiliki aset triliunan dimana alasan utama

adalah karena persoalan jabatan dan kedudukan di gereja tersebut (Taufik, 2021) (Iskan, 2021). Kejahatan yang dianggap biasa juga terjadi kepada seorang Pastor di Spanyol ditangkap usai diketahui saat berjualan narkoba dan obat kuat (Miranti, 2024). Di lain pihak terkait keributan dan menjadi konflik yang kericuhan antar kelompok jemaat yang didasari adanya pelantikan pendeta baru di gereja lokal tersebut (Ikhsan, 2020). Tidak saja kasus hukum yang menjerat pimpinan namun para pemimpin gereja mengikuti gaya hidup seperti yang dilakukan oleh orang dunia yang kecenderungannya memfokuskan kepada materialistik ataupun kekayaan sehingga hedonisme dilekatkan kepada para pemimpin gereja ini (Rondonuwu et al., 2021)." Bukan saja kasus sosial namun juga kasus tindak pidana korupsi di mana seorang pendeta yang harus menjalani proses hukum karena terlibat penyuapan (Lazuardi, 2019). Ada pula fakta pendeta yang memaksakan diri agar hidup mewah dengan segala ambisi didapatnya yang tidak sesuai dengan kebenaran (Siagian, 2019). Ini bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh Yesus terkait terang dan garam supaya terang kekristenan dapat bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan yang baik dan pada akhirnya memuliakan Tuhan.

Kajian terdahulu tentang kepemimpinan Kristen yang terkait dalam membangun kehidupan spiritualitas pemimpin Kristen yang memiliki jiwa berintegritas dan tentunya menerapkan nilai dan moralitas Alkitab yang bertujuan menghindari kejahatan banalitas dalam kepemimpinan Kristen, pernah ditulis oleh Sugiyarto dan Anjaya dalam penelitian yang bertopik banalitas spiritual pemimpin kristiani dalam kajian teologis kitab Maleakhi 1:6-14; 2:1-9. Dalam kajian tersebut, dinyatakan bahwa pemimpin Kristen di

mana pun berada tidak dapat mengabaikan keadaan spiritualitas yakni relasi dengan Tuhan secara mendalam. Sebab tanpa kedekatan dengan Tuhan maka pemimpin Kristen sangat rentan dipengaruhi oleh banalitas dalam kepemimpinannya. hal ini, perlu menjadi kewaspadaan tingkat tinggi bagi seluruh umat Tuhan karena bisa membawa pada kegagalan kepemimpinan, dan yang pasti akan memengaruhi kegagalan seluruh umat yang dipimpinnya. Maka dampak dari banalitas spiritual sangat serius dan berbahaya sebab dapat dikategorikan sebagai penyesatan yang berujung kepada kebinasaan kekal. Pemahaman yang salah dan pembiaran terhadap keadaan kepemimpinan zaman ini yang mengalami banalitas spiritual, dapat membuat gereja semakin menjadi organisasi keagamaan saja tanpa adanya campur tangan Roh Kudus dalamnya (Sugiyarto & Anjaya, 2022).

Kajian lain diteliti oleh Arifianto yang mengangkat pembahasan tentang banalitas moral dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti lemahnya pendidikan moral dan pembentukan karakter, pengaruh lingkungan yang buruk, dan juga keinginan pribadi dari tamaknya kepemimpinan tersebut. Banalitas moral juga terjadi dikarenakan adanya karakter yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran kemanusiaan ataupun dogmatik agama. Arifianto menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kristen perlu mengetahui hakikat banalitas moral dan karakter yang menyimpang, yang mana hal ini sangat memengaruhi kehidupan pemimpin. Maka pemimpin Kristen perlu memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memperdalam iman mereka untuk memperkuat moralitas dan integritas dalam tindakan dan keputusan mereka (Arifianto, 2023b).

Dari hasil analisis terhadap kajian terdahulu ditemukan beberapa kasus dan

konsep banalitas dalam konstruksi kepemimpinan Kristen yang bisa menjadi pembelajaran demi menghadapi zaman dewasa ini. Namun belum ditemukan kajian tentang membangun kehidupan spiritualitas pemimpin Kristen yang berintegritas dan menerapkan nilai dan moralitas Alkitab yang bertujuan menghindari kejahatan banalitas dalam kepemimpinan Kristen. Kajian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan tuntunan bagi para pemimpin maupun calon pemimpin Kristen agar dapat mengadopsi dan mengimplementasikannya kehidupan yang sejalan dengan kebenaran firman-Nya dalam menjalankan tugas kepemimpinan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar pemilihan sesuai dengan tujuan penulisan kajian ini yaitu untuk mendeskripsikan konstruksi dari dasar dan kajian teks Alkitabiah yang mengungkapkan kepemimpinan Kristen. Pembahasan dan hasil kajian disusun dalam rangkaian kata yang membentuk kalimat sehingga metode deskriptif kualitatif lebih sesuai dipergunakan. Sumber data diperoleh dari pelbagai literatur yang relevan yaitu dari Alkitab, buku-buku, artikel umum, artikel jurnal, dan sumber-sumber literatur lain dengan tema relevan. Langkah awal yang dilakukan dalam kajian ini adalah menggali literasi bagi kepemimpinan Kristen supaya dapat membangun paradigma kepemimpinan kristiani yang berbeda dari banalitas dunia sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Alkitab untuk membangun karakter dan moralitas pemimpin yang berintegritas dan menjadi inspirasi kepemimpinan Kristen yang kudus dan bermakna dalam dunia ini. Dari hasil analisis mengenai hal tersebut, dilakukan kajian terhadap makna banalitas dan keteladan memberi makna hidup bagi kepemimpinan Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Membangun paradigma kepemimpinan kristiani yang berbeda dari banalitas dunia***

Membangun paradigma bagi kepemimpinan kristiani yang berbeda dari kejahatan atau banalitas dunia adalah suatu tantangan yang penting dan mendesak dalam konteks sosial dan organisasional saat ini. Dalam dunia pelayanan ada orang-orang tertentu yang tidak murni dalam motivasi pelayanannya. Hal itu didorong dari ambisi pribadi, kekuasaan, dan pencapaian yang ditonjolkan dalam flexing di platform social media. Inilah yang menjadi keberadaan terkait banalitas yang dapat merujuk pada sikap seorang pemimpin yang berperilaku apatis atau ketidakpedulian sangat acuh tak acuh terhadap tindakan yang seharusnya dianggap buruk atau jahat. Kepemimpinan yang terjebak dalam *circle* banalitas sangat memungkinkan melakukan tindakan dan perilaku yang merugikan orang lain atau melanggar integritas dan moralitas, namun mereka tidak sepenuhnya menyadari apa yang sudah dilakukan. Banalitas dapat terjadi ketika tindakan yang merugikan atau tidak etis menjadi hal yang lumrah dan dianggap biasa saja dalam lingkungan tertentu. Akibatnya, sensitivitas terhadap tindakan tersebut berkurang, dan mengakibatkan kepemimpinan yang tidak memiliki lagi rasa bersalah, tak ada lagi beban untuk bertanggung jawab ketika melakukan kejahatan, dan segala hal yang melanggar dianggap menjadi hal yang wajar, menjadi biasa terjadi. Inilah yang disebut Arendt sebagai *banality of evil* atau selanjutnya istilah ini akan disebut banalitas kejahatan (Pitaloka, 2010, p. 6). Makna kata banalitas dalam KBBI dari akar kata banal yaitu berarti kasar, tidak elok atau dianggap biasa hal yang kasar dan tidak elok tersebut (Tim Penyusun KBBI, 2023). Keberadaan yang tidak elok

baik segi pemikiran maupun tindakan harusnya tidak ada dalam kehidupan kepemimpinan Kristen.

Paradigma kepemimpinan saat ini haruslah pemimpin memiliki sikap dan harga diri yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, moralitas dan nilai kebenaran alkitabiah. hal itu dapat untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran dalam setiap sisi kepemimpinannya (Basuki, 2021). Paradigma kepemimpinan kristiani juga menekankan pentingnya sikap hati yang diajarkan oleh Yesus tentang kerendahan hati dan penerimaan terhadap kelemahan dan keterbatasan diri sendiri. Menerima dan manajemen segala hal yang terkait dengan kelemahan dalam personal diri sendiri, haruslah diberikan porsi untuk mengandalkan kekuatan Tuhan. Sebab dalam kepemimpinan Kristen pemimpin kristiani dipanggil untuk mengakui bahwa mereka adalah manusia yang lemah dan memerlukan penolong, rentan dan membutuhkan kasih, kekuatan serta kasih karunia Tuhan. Maka dengan membangun paradigma serta pemahaman yang benar dalam paradigma kepemimpinan Kristen yang berbeda ini, diharapkan akan tercipta pemimpin-pemimpin yang tidak hanya efektif dalam mengelola organisasi kerohanian, tetapi juga mampu menjadi sumber inspirasi, harapan, dan transformasi dan juga menjadi teladan yang membawa dampak besar bagi orang-orang di sekitar mereka. Sebab keteladanan ini sangat penting sebagai acuan bagi pemimpin Kristen masa kini baik sebagai individu dalam posisi kepemimpinannya dan juga bagi semua umat Tuhan yang ingin meningkatkan spiritualitas dan karakter mereka (Nainggolan & Paradesha, 2022). Supaya mereka tidak menjadi batu sandungan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Keteladanan pemimpin Kristen saat ini sangat vital. Mereka adalah cerminan dari iman,

moralitas, dan juga nilai-nilai kasih yang harus ditunjukkan kepada sesamanya. Dengan teladan dan nilai yang dicerminkan oleh pemimpin Kristen, maka orang dapat memahami ajaran Kristus secara praktis dan secara sederhana dapat diterima. Maka pemimpin yang jujur, adil, dan berbelas kasih dapat memengaruhi masyarakat dan membangun komunitas yang kokoh secara spiritual. Keteladanan para pemimpin Kristen harusnya dapat menginspirasi pengikutnya untuk hidup dalam kasih, perdamaian, dan pelayanan, demi menciptakan dunia yang lebih baik dan jauh dari banalitas kejahatan.

### *Pemimpin yang jauh dari Kehidupan Banalitas Korupsi, kolusi dan Nepotisme*

Banalitas terkait kasus korupsi dan nepotisme dalam kepemimpinan Kristen saat ini menimbulkan kekhawatiran yang serius. Bahkan kasus nepotisme, terutama dalam gereja-gereja Pentakostal dan Karismatik, seringkali mengakibatkan suksesi kepemimpinan yang hanya dilihat system kekeluargaan saja tanpa melihat kapabilitas dan kapasitas yang ada dalam diri pemimpin yang ditunjuk. Terjadinya Penggunaan uang persembahan yang tidak tepat, seperti membelikan properti pribadi dengan dana gereja, merupakan contoh korupsi yang merugikan jemaat. Korupsi dan nepotisme jelas-jelas bertentangan dengan Alkitab, contoh di-atas menunjukkan adanya - pemimpin Kristen sedang mengalami degradasi moral dan iman (Zega et al., 2023).

Pernyataan dalam Alkitab menyoroti pentingnya pemimpin Kristen yang jujur, adil, dan tidak memihak. Mereka menegaskan bahwa nepotisme tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani yang menganjurkan keadilan dan penghargaan terhadap individualitas setiap orang. Penggunaan dana gereja untuk

kepentingan pribadi juga bertentangan dengan ajaran Alkitab tentang pengelolaan harta yang bijaksana dan adil. Karena itu, bagi jemaat, penting untuk mengkritisi praktik-praktik yang mencurigakan dan melibatkan diri dalam pembahasan yang konstruktif tentang standar etis dalam kepemimpinan gereja. Mereka harus meminta pertanggungjawaban dari para pemimpin dan memperjuangkan transparansi dalam penggunaan dana gereja. Ini adalah bagian penting dari membangun komunitas Kristen yang sehat dan berakar pada nilai-nilai kasih dan keadilan.

### ***Menerapkan nilai-nilai Alkitab untuk membangun karakter dan moralitas pemimpin yang berintegritas***

Pemimpin Kristen harusnya dapat memahami pentingnya akan menjaga dan memelihara integritas dalam hidupnya, sebab berintegritas merupakan dedikasi yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari adalah hal yang terus menerus dilakukan (Gulo, 2023). Bila seorang menghendaki untuk mengaktualisasikan panggilannya sebagai pemimpin maka pemimpin tersebut haruslah memaksimalkan untuk menjadi pemimpin yang efektif, dengan cara pemimpin tersebut harus bertumbuh dalam integritas dan dedikasinya yang hal itu dapat disebut sebagai karakter yang baik. Para pemimpin hendaknya memiliki karakter yang berintegritas, dengan semangat melayani seperti Kristus, dan mengambil keputusan melalui bimbingan Roh Kudus sebagai bagian ketundukannya kepada Tuhan (Widjaja, 2015). Seperti yang dilakukan dalam kepemimpinan Yesus di dunia, Yesus dan kepemimpinannya merupakan model kepemimpinan yang bersejarah dan menginspirasi bagi setiap pemimpin Kristen

dari zaman ke zaman sampai hari ini. Keunggulan model kepemimpinan Yesus bertolak dari sentuhan belas kasihan yang menjadi dasar kepemimpinan-Nya (Tarigan et al., 2021). Apa yang dilakukan Yesus menginspirasi pemimpin untuk membangun jemaat Tuhan hidup dalam teladan yang baik (Arifianto, 2023a). Teladan ini sangat penting sebagai acuan bagi pemimpin Kristen masa kini baik sebagai individu dalam posisi kepemimpinannya dan juga bagi semua umat Tuhan yang ingin meningkatkan spiritualitas dan karakter mereka (Nainggolan & Paradesha, 2022). Namun dalam kenyataannya, ada pemimpin Kristen kurang memperhatikan bagaimana pola kepemimpinan yang Yesus ajarkan (Darmanto & Siswanto, 2020). Di mana seorang pemimpin Kristen yang tidak memiliki karakteristik spiritualitas akan terjebak pada sifat keduniawian. Apabila tidak memiliki kredibilitas maka akan menjadi pemimpin yang memiliki karakter buruk. Apalagi para pemimpin tidak memiliki kapabilitas maka seorang pemimpin Kristen kurang mampu menjalankan kepemimpinan dengan baik (Simaremare, 2021). Sebab sejatinya kepemimpinan yang sukses sangat dipengaruhi integritas (Yeniretnowati & Angin, 2022).

Banalitas kejahatan dalam segala hal suatu tindakan yang diakibatkan oleh karena seseorang telah kehilangan nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari Alkitab dan berpusat kepada Kristus sebagai perwujudan karakter ilahi (Kambodji & Widjaja, 2021). Maka kesediaan pemimpin Kristen yang mau dibangun karakternya agar menjadi pemimpin Kristen yang unggul dan mampu memimpin. Sebab tanpa karakter yang baik, pemimpin tidak mampu memimpin. Karakterlah yang utama dipersiapkan pemimpin Kristen untuk menjadi seseorang yang mampu melakukan tugas kepemimpinan

(Thobias, 2020). Oleh karena itu diperlukan juga moralitas yang menjadi dasar mutlak bagi pemimpin Kristiani karena kepemimpinan pada hakikatnya memberikan pengaruh keserupaan karakter antara pengikut dengan pemimpinnya. Maka jika pemimpin berkarakter Kristus maka kepemimpinan akan membawa umat pada perjumpaan dengan Tuhan secara sungguh-sungguh (Sugiyarto & Anjaya, 2022). Maka untuk mencegah banalitas harus meningkatkan nilai spiritualitas menjadi dasar mutlak dalam menunaikan tugas kepemimpinan (Sugiyarto & Anjaya, 2022). - kepemimpinan Kristen diharapkan kepemimpinan yang memperhatikan dimensi pelayanan dan firman Allah (Barus, 2004). Menjadi standart hidup untuk menjauhi banalitas kejahatan masuk dalam dunia kepemimpinan Kristen.

***Menginspirasi kepemimpinan Kristen yang kudus dan bermakna.***

Seorang pemimpin harus dapat berjalan sesuai dengan apa yang Allah kehendaki dan bukan apa yang mereka kehendaki. Pada akhirnya seorang pemimpin hanya dapat bekerja dan berjalan jika mereka selalu dapat bersandar kepada Allah dan taat mendengar suara-Nya (Zalukhu et al., 2022). Maka itu seorang pemimpin Kristen yang hidupnya harus memiliki ciri pengikut Kristus dengan kesucian dan integritas yang harus mengutamakan kehendak Allah di atas keinginannya sendiri. Para pemimpin Kristen harus mengarahkan langkah-langkahnya yang sesuai dengan kebenaran Alkitab dan ajaran-Nya, bukan ditujukan pada keinginan pribadi, yang berlawanan dengan keinginan Tuhan. Hanya dengan bersandar pada Allah dan mendengarkan suara-Nya, serta melakukan setiap aktualisasi kepemimpinan dengan penuh bijaksana dan bertanggung jawab. Ini

adalah moral yang dapat menginspirasi kekristenan. Sebab di mana ketaatan kepada Allah membimbing para pemimpin Kristen dalam mengambil keputusan yang benar dan memperkuat moralitas dalam kepemimpinan mereka. Dengan demikian, pemimpin tidak mengejar kepentingan pribadi atau kekuasaan, tetapi bertanggung jawab atas amanah yang telah dipercayakan kepada mereka.

Seorang pemimpin Kristen harus - menghidupi kebenaran dan menjalani hidup dalam kekudusan. Dan terlebih penting adalah meneladani ajaran dan contoh hidup Yesus Kristus. Ini mencakup sikap kasih, belas kasihan, kerendahan hati, kejujuran, dan keadilan. yang secara bersamaan harus terus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab seorang pemimpin bukan saja hanya memimpin, tetapi juga harus membuktikan dirinya sebagai seorang pelayan (Pigai, 2013). Hal ini menekankan bahwa sejatinya seorang pemimpin Kristen dipanggil untuk menjalani hidup dalam kekudusan atau hidup dalam kebenaran yang mutlak tanpa adanya kompromi dengan kejahatan. pemimpin Kristen dapat memimpin dengan teladan Yesus Mereka tidak hanya diharapkan untuk memimpin dengan kebenaran, tetapi juga untuk mencerminkan karakter Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini mencakup kasih, belas kasihan, kerendahan hati, kejujuran, dan keadilan.

Pemimpin Kristen harus mengambil teladan dari kehidupan Yesus Kristus yang penuh kasih dan pengorbanan. Mereka harus mendedikasikan diri untuk menghidupi nilai-nilai yang diajarkan oleh-Nya, baik dalam tindakan maupun sikap. Kasih dan belas kasihan harus menjadi dasar dari setiap keputusan dan interaksi dengan orang lain. Kerendahan hati memungkinkan pemimpin

untuk melayani dengan rendah hati, tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan. Kejujuran dan keadilan harus menjadi prinsip yang tidak bisa dikompromikan dalam kepemimpinan. Dengan mengaktualisasikan ajaran dan keteladanan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang pemimpin Kristen bukan hanya menjadi pemimpin yang efektif, dan tepat sasaran tetapi juga menjadi pelayan yang setia dan hidup dalam perkenanan Tuhan dan juga dihormati sesama. Kepemimpinan para pemimpin Kristen ini membuktikan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang kekuasaan atau pengaruh semata, tetapi lebih kepada pelayanan dan pengabdian yang tulus demi kemuliaan Allah dan kesejahteraan sesama serta memiliki citra diri yang rendah hati dan menghargai orang lain. Ketika kepemimpinan rohani tidak hidup dalam kerendahan hati, maka akan mengalami kemunduran dalam karakternya (Baskoro & Yermianto, 2021). - kepemimpinan Kristen memiliki peran penting dalam menuntun umat kristiani dan menjadi teladan bagi masyarakat. Pemimpin Kristen harus benar-benar menjauhi banalitas yang dapat menjerumuskan ke dalam tindakan yang tidak bertanggung jawab, seperti korupsi, nepotisme, dan penyalahgunaan wewenang kekuasaan dan asusila yang terkadang tahu namun sudah dianggap lumrah.

## KESIMPULAN

Membangun pemimpin Kristen yang berintegritas adalah kunci untuk menghindari banalitas kejahatan dalam kepemimpinan. Dengan menerapkan nilai dan moralitas Alkitab, pemimpin Kristen dapat menjadi teladan bagi umat dan membawa pengaruh positif bagi gereja dan juga bagi masyarakat. Pembangunan kehidupan spiritualitas bagi para pemimpin Kristen yang memiliki jiwa

berintegritas melibatkan penerapan nilai dan moralitas Alkitab dengan menuntun kesadaran akan tanggung jawab moral, komitmen untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah yang dilaksanakan sebagai wujud penekanan pada nilai dan norma kejujuran, keadilan, dan kasih dalam setiap tindakan dan keputusan bertujuan menghindari kejahatan banalitas dalam kepemimpinan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A. (2023a). Gembala dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 50–61.
- Arifianto, Y. A. (2023b). Mereduksi Banalitas Moral dan Karakter Pemimpin Kristen: Studi Kepemimpinan Ahab dalam 1 Raja-raja 21. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 96–106.
- Barus, A. (2004). Kepemimpinan Biblika: Musa dan Ezra Sebagai Pelayan Firman. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.36421/veritas.v5i2.133>
- Baskoro, P. K., & Yermianto, S. (2021). Model Kepemimpinan Rohani di Era Disrupsi. *Lentera Nusantara*, 1(1), 81–95.
- Basuki, J. (2021). Tantangan Ilmu Administrasi Publik: Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.22225/pi.6.2.2021.160-181>
- Darmanto, Y., & Siswanto, K. (2020). Implikasi Kepemimpinan Yesus Bagi Pemimpin Kristen Millenial Berdasarkan Markus 10:43-45. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 33–47. <https://doi.org/10.55097/sabda.v1i1.2>
- Gea, I. (2020). Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan*

- Agama*, 3(2), 29–40.  
<https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>
- Gulo, K. (2023). Pemimpin Kristen Berintegritas Dan Aplikasinya Pada Proses Pembelajaran Hamba Tuhan. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.128>
- Ikhsan, A. (2020). *Duduk Perkara Jemaat Gereja HKBP Cibinong Ricuh, Bermula dari Pelantikan Pendeta Baru*. Kompas.Com.
- Iskan, D. (2021). *Dua Pendeta Bethany Saling Pecat, Ayah-Anak Saling Gugat, Tulisan Dahlan Iskan Viral*. Bangsaonline.
- Kambodji, O., & Widjaja, P. S. (2021). Tinjauan Teologis-Etis Terhadap Banalitas Kejahatan Korupsi. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 262–281.
- Laily, R. N. (2020). *4 Fakta Terbaru Pemerksaan oleh Oknum Pendeta di Surabaya, Dilakukan Selama 6 Tahun*. Merdeka.Com.
- Lazuardi, I. T. (2019). *Di Sidang, Peran Billy Sindoro dalam Suap Meikarta Terungkap*. Tempo.Co.
- Miranti, B. (2024). *Pastor di Spanyol Ditangkap Usai Ketahuan Jualan Narkoba dan Obat Kuat*. Liputan 6.Com.
- Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 191–204.  
<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>
- Naufal, M., & Arbi, I. A. (2021). *Pemuka Agama yang Jadi Tersangka Pelecehan Seksual di Tangerang Rutin Gelar Pengajian Tiap Pekan*. Kompas.Com.
- Pigai, F. (2013). Analisis Ciri Kepemimpinan Hamba Serta Relevansinya Pada Masa Kini Berdasarkan Injil Matius 20:26-28. *Jurnal Jaffray*.  
<https://doi.org/10.25278/jj71.v1i1.76>
- Pitaloka, R. D. (2010). *Banalitas kekerasan: telaah pemikiran Hannah Arendt tentang kekerasan negara*. Penerbit Koekoesan.
- Rondonuwu, F., Setiawan, T., & Simanjuntak, F. (2021). Gereja Dalam Pusaran Konsumerisme Dan Kealpaan Dalam Pekabaran Injil. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1).  
<https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.30>
- Sahartian, S., & Septiadi, S. B. (2020). Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 83–97.
- Sanderan, R. (2021). Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Menjawabantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 1–15.
- Siagian, S. (2019). Fenomena Sosial Climber Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 303–324.  
<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.55>
- Simaremare, G. (2021). Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 36–52.
- Sugiyarto, E., & Anjaya, C. E. (2022). Banalitas Spiritual Pemimpin Kristiani dalam Kajian Teologis Maleakhi 1: 6-14; 2: 1-9. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(2), 274–286.
- Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), 183–205.  
<https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>
- Taufik, M. (2021). *Polemik Gereja Bethany*,

*Anak dan Ayah Saling Gugat - Surya.co.id.* Surya.Co.Id.

- Thobias, A. W. S. (2020). Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.19>
- Tim Penyusun KBBI. (2023). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Widjaja, R. I. (2015). Implementasi Karakter Pemimpin Kristen. *Agora*, 3(1), 672–676.
- Yeniretnowati, T. A., & Angin, Y. H. P. (2022). Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 45–58.
- Zalukhu, N., Angelina, C., & Santosa, M. (2022). Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(2), 90–104.
- Zega, Y. K., Sulistiawati, H., Harefa, O., & Tetelepta, H. B. (2023). Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler. *Jurnal Shanana*, 7(1), 1–18.